

ABSTRAK

Gabriela. 2025. Sikap Bahasa Positif dan Negatif Mahasiswa Etnis Batak Toba FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji 2025. Skripsi. Tanjungpinang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing I: Legi Elfitra, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Fabio Testy Ariance Loren, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap bahasa positif dan negatif mahasiswa etnis Batak Toba di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji 2025. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan data didapat dari rekaman yang diperoleh dari hasil wawancara dari informan, kemudian data yang sudah ditranskrip disempurnakan, hasilnya disesuaikan kembali dengan hasil rekaman, setelah transkrip disempurnakan, kata-kata yang kurang jelas diberi tanda baca dan tanda lain yang diperlukan, selanjutnya dilakukan pengentikan dan dialihbahasakan maka dilakukan analisis sesuai dengan rumusan masalah dan indikator yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa etnis Batak Toba FKIP UMRAH memiliki sikap bahasa positif yang cukup kuat, terutama pada indikator kesetiaan dan kebanggaan bahasa. Mahasiswa membiasakan diri menggunakan bahasa Batak Toba di ranah keluarga dan komunitas sesuku, serta memandang bahasa tersebut sebagai identitas dan warisan budaya yang perlu dilestarikan. Namun, sikap bahasa negatif masih ditemukan pada ranah kampus yang masih mencampur-campur bahasa, berupa ketidaksetiaan yang jarang menggunakan bahasa Batak Toba, ketidakbanggaan yang merasa malu atau enggan menggunakan bahasa Batak Toba di hadapan non-Batak, dan ketidaksadaran norma bahasa yang mencampur bahasa Batak Toba dengan bahasa lain tanpa memperhatikan kaidah. Faktor lingkungan sosial, dominasi bahasa Indonesia di ranah formal, serta rasa kurang percaya diri menjadi penyebab utama munculnya sikap bahasa negatif.

Kata kunci: Sikap bahasa Positif dan Negatif, Bahasa Batak Toba

ABSTRACT

Gabriela. 2025. *Positive and Negative Language Attitudes of Batak Toba Ethnic Students at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2025.* Thesis. Tanjungpinang: Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Advisor I: Legi Elfitra, S.Pd., M.Pd., Advisor II: Fabio Testy Ariance Loren, S.Pd., M.Pd.

This study aims to describe the positive and negative language attitudes of Batak Toba ethnic students at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Maritim Raja Ali Haji. This research employed a descriptive method using a qualitative approach. Data were collected through interviews and documentation. The data analysis technique involved processing recordings obtained from interviews with informants, transcribing the data, refining the transcripts to match the recordings, adding punctuation and necessary symbols to unclear words, and subsequently typing and translating the data. Finally, the analysis was carried out based on the research questions and the specified indicators. The results of the study show that, in general, Batak Toba students at FKIP UMRAH possess relatively strong positive language attitudes, particularly in terms of language loyalty and pride. The students tend to use the Batak Toba language in family and same-ethnicity community domains and view the language as an identity and cultural heritage that must be preserved. However, negative language attitudes were still found in the campus setting, where code-mixing occurs. These negative attitudes include a lack of loyalty, characterized by rarely using the Batak Toba language; a lack of pride, marked by feelings of shame or reluctance to use the language in front of non-Batak speakers; and a lack of awareness of language norms, shown by mixing Batak Toba with other languages without regard for grammatical rules. Social environment factors, the dominance of Indonesian in formal domains, and a lack of self-confidence are the main causes of these negative language attitudes.

Keywords: *Positive and Negative Language Attitudes, Batak Toba Language*